

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA KUPU KEC. WANASARI KAB. BREBES DAN BIOGRAFI USTAZ ROHIM ABDUL MUGHNI

A. Gambaran Umum Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Desa Kupu merupakan salah satu dari dua puluh (20) desa yang berada di wilayah administrasi pemerintah Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Desa ini berada dalam wilayah kerja camat Wanasari dan memiliki batas-batas yang didalamnya terdapat sejumlah penduduk. Desa Kupu ini termasuk salah satu daerah otonom di provinsi Jawa Tengah, yang maksudnya Desa Kupu memiliki hak otonom untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya sendiri, dan tidak bertentangan dengan pemerintahan di atasnya.¹¹⁹

1. Letak Geografis



¹¹⁹ Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD), Tahun anggaran 2010, hlm. 5.

Desa Kupu terletak di sepanjang pantai utara laut jawa tepatnya antara 6°44' - 7°21' Lintang Selatan dan 108°41' - 109°11' Bujur Timur.¹²⁰ Curah hujan rata-rata pada tahun 2014 sebesar 1.592 mm/ tahun, rata-rata jumlah curah hujan per-bulan 133 mm sedangkan jumlah rata-rata hari hujan per-bulan pada tahun 2014 adalah 7 hari, dengan suhu udara rata-rata di Desa Kupu adalah 32°C.¹²¹ Desa Kupu ini termasuk daerah dataran rendah yang lokasinya berdekatan dengan pantai laut utara (daerah pesisir), dengan letak ketinggian \pm 5m diatas permukaan air laut. Dengan permukaan tersebut maka tanahnya sangat berpotensi dan produktif untuk daerah pertanian, adapun pertanian yang dikembangkan diwilayah ini adalah bawang merah, padi, dan lain sebagainya.¹²²

2. Luas dan Batas Wilayah Administratif

Secara terperinci, luas dan batas wilayah administrasi Desa kupu sebagai berikut:

2.1. Luas Wilayah Desa Kupu

Ditinjau dari wilayah, Desa Kupu mempunyai luas wilayah sebesar 232,295 Ha, yang terdiri dari:

¹²⁰ Katalog BPS: 1102001.3329, *Brebes Dalam Angka 2015*, Badan Pusat Statistik Brebes, hlm. 3.

¹²¹ Monografi Kecamatan Wanasari 2015, hlm. 7.

¹²² *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD)*, Tahun anggaran 2010, hlm. 7.

- a. Lahan Sawah : 194, 010 Ha
 - 1) Irigasi Teknis : 149, 125 Ha
 - 2) Irigasi Setengah Teknis : 44, 715 Ha
 - 3) Irigasi sederhana : -
 - 4) Tadah Hujan : -
- b. Lahan Bukan Sawah : 54, 756 Ha
 - 1) Pekarangan/ Bangunan : 51, 756 Ha
 - 2) Tegalan/ Kebun : -
 - 3) Padang Gembala : -
 - 4) Rawa- Rawa/ Empang : -
 - 5) Tambak/ Kolam : -
 - 6) Hutan Negara : -
 - 7) Perkebunan Negara : -
 - 8) Lain-lain (Jalan, Sungai, dll) : 3 Ha.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa area sawah lebih luas dibanding dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kupu mayoritas bekerja di sektor agraris atau pertanian.¹²³ Untuk itu masyarakat banyak yang memanfaatkan sawah sebagai penggunaan lahan mereka.

¹²³ Monografi Desa Kupu 2013, hlm. 1.

2.2. Batas Wilayah Administratif

Desa Kupu memiliki batas-batas wilayah dengan desa tetangga, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Desa Keboledan, Desa Bangsi
- b. Sebelah Timur : Desa Pesantunan
- c. Sebelah Utara : Desa Dumeling, Desa Besuki
- d. Sebelah Selatan: Desa Klampok.¹²⁴

Desa Kupu memiliki Orbitasi atau jarak dari pusat Pemerintahan, meliputi:

- a. Jarak ke Ibukota Kecamatan : 5 Km
- b. Jarak ke Ibukota Kabupaten : 10 Km
- c. Jarak ke Ibukota Provinsi : 140 Km
- d. Jarak ke Ibukota Negara : 350 Km.¹²⁵

Selain memiliki batas wilayah administratif dan jarak orbitasi, Desa Kupu juga memiliki profil desa singkat, yaitu:

- a. Status : Berkembang
- b. Potensi : Tinggi
- c. Klasifikasi : Swakarya Madya
- d. Tipe : Petani, Buruh Tani dan Pedagang.

¹²⁴ Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD), Tahun anggaran 2010, hlm. 7.

¹²⁵ Pedoman Penyusunan dan Pendencygunaan Data Profil Desa dan Kelurahan tahun 2014, hlm. 7

3. Kondisi Topografi

Keadaan topografi Kota Brebes terdiri dari pegunungan, lereng, pantai dan sebagian adalah dataran rendah. Desa Kupu merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, yang termasuk dalam dataran rendah¹²⁶

4. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

Suatu desa ada dan terbentuk karena adanya masyarakat dan adanya manusia yang saling berinteraksi dalam waktu yang lama. Manusia adalah mahluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Itu semua bisa menimbulkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam suatu masyarakat itu. Salah satunya adalah komposisi dalam jumlah kependudukan.

Jumlah penduduk Desa Kupu pada akhir tahun 2014 adalah 8.602 jiwa, yang terdiri dari 2.264 kepala keluarga, dengan laki-laki sebanyak 4.234 jiwa dan perempuan sebanyak 4.368 jiwa.¹²⁷ Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

¹²⁶ Laporan *Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD)*, Tahun anggaran 2010, h. 7

¹²⁷ *Ibid*, hlm. 10.

Sedangkan jumlah penduduk Desa Kupu pada akhir tahun 2013 tercatat sebanyak 8.429 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk antara laki-laki sebesar 4.146 jiwa dan perempuan 4283 jiwa. Data ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Desa Kupu mengalami peningkatan setiap tahun. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini di sajikan tabel jumlah penduduk dalam klasifikasi umur dan jenis kelamin.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin
Desa Kupu Kec. Wanasari, Kab. Brebes.

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	377	381	738
2	5-9	526	495	1.021
3	10-14	626	609	1.235
4	15-19	545	485	1.030
5	20-24	356	406	762
6	25-29	319	313	632
7	30-34	253	343	596
8	35-39	273	242	515
9	40-44	232	472	740
10	45-49	158	158	316
11	50-54	179	127	306
12	55-60	83	92	175
13	60-64	91	63	154
14	65+	118	96	214
Jumlah		4146	4283	8.429

Sumber data : Laporan Kependudukan Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes 2013.

Penduduk Desa Kupu sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, namun karena berbagai hal terdapat pula masyarakat yang pindah dari desa ini, entah itu karena adanya urbanisasi (perpindahan penduduk baik dari desa ke kota), pekerjaan yang menuntut untuk meninggalkan desa dalam waktu sementara maupun pindah dengan alasan lain. Berdasarkan tabel di atas, masyarakat Desa Kupu didominasi oleh usia anak-anak.

b. Keadaan Ekonomi (mata Pencaharian)

Mayoritas masyarakat Kupu memiliki mata pencaharian dalam bidang pertanian, sehingga sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh tani, namun demikian masyarakat juga bergelut dalam bidang peternakan, perindustrian. Disamping itu, sebagian masyarakat juga berprofesi sebagai pedagang, dan ada pula yang berprofesi dalam bidang usaha jasa maupun Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Data di atas menggambarkan bahwa penduduk Kupu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memiliki profesi yang beraneka-ragam. Secara terperinci, jenis profesi penduduk masyarakat Kupu tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Masyarakat Desa Kupu
 Kec. Wanasari Kab. Brebes

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	721 Orang
2.	Peternak	17 Orang
3.	Buruh Tani	4.897 Orang
4.	Nelayan	- Orang
5.	Pengusaha	5 Orang
6.	Buruh Industri/Pabrik	12 Orang
7.	Buruh Bangunan/Proyek	48 Orang
8.	Pedagang	60 Orang
9.	Angkutan/Supir/Kernet	19 Orang
10.	PNS	18 Orang
11.	Tentara/Polisi	1 Orang
12.	Pekerja Jasa	10 Orang
13.	Pensiunan/ Purnawirawan	2 Orang
14.	TKI	52 Orang

*Sumber data: Monografi Desa Kupu Kecamatan
 Wanasari Kabupaten Brebes.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa profesi masyarakat desa kupa didominasi oleh buruh tani, hal ini karena wilayah ini sangat produktif untuk pertanian maka banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani maupun buruh tani. Kehidupan masyarakat yang beriringan dengan alam dan kondisi masyarakat yang secara turun temurun mewarisi keahlian bidang pertanian membuat masyarakat baik secara sadar maupun tidak sadar menurunkan ilmu pertanian pada generasi penerusnya seperti budaya yang di wariskan kepada keturunan secara turun temurun sehingga banyak masyarakat yang lebih mahir dalam bidang pertanian dari bidang lainnya. Terlepas dari hal ini, secara umum aspek mata pencaharian masyarakat Desa Kupu terangkum dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1) Pertanian

Kondisi tanah yang subur dan Luas area tanah terbanyak di Desa Kupu adalah sawah, membuat kawasan ini sangat potensial untuk aktifitas pertanian. Salah satunya adalah bawang merah yang menjadi icon kabupaten Brebes dan juga padi sebagai suplay pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

Di samping bercocok tanam padi dan bawang merah, masyarakat setempat juga menggunakan lahan untuk menanam cabe, kacang panjang, ubi dan jagung sebagai selingan (sela dalam masa tanam bawang merah maupun padi). Untuk itu, produktifitasnya belum dapat diketahui secara pasti.

Dari aspek pertanian ini, masyarakat dapat berprofesi sebagai petani, buruh tani dan juga usaha pembibitan tanaman atau yang biasa di kenal dengan budidaya pengolahan hasil tanaman. Kegiatan budidaya atau usahatani di Desa Kupu dimulai dari pengolahan tanah, pemupukan, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Pembibitan merupakan salah satu kegiatan diluar kegiatan usahatani, yang menjadi kegiatan rutin petani setelah panen. Biasanya hasil pertanian ini diarahkan sebagai bahan penanaman bawang yang akan datang.

2) Peternakan

Jenis ternak yang diusahakan di Desa Kupu adalah ternak kambing, kerbau, sapi dan lainnya, disamping itu juga diusahakan ternak unggas seperti ayam ras, ayam kampung dan itik.

3) Aspek Industri Perdagangan dan Jasa

Dilihat dari aspek industri, sebagian masyarakat Desa Kupu berprofesi sebagai buruh baik itu sebagai buruh pabrik maupun buruh bangunan, sedangkan dalam aspek jasa masyarakat Desa Kupu berprofesi sebagai pekerja angkutan dan lain-lain. Adapun dalam industri dagang, masyarakat berprofesi sebagai pedagang kelas menengah-bawah. Misalnya pedagang bakso, pedagang ikan, warung, toko, dan lain-lain.

4) Lain-lain.

Masyarakat yang biasanya berprofesi sebagai PNS, Pensiunan, TNI/ Polri, dan lain-lain.

c. Keadaan Sosial

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam pembangunan suatu daerah karena peningkatan pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia (SDM) itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kemajuan suatu daerah. Pendidikan juga merupakan proses sosial, investasi jangka panjang yang melibatkan kegiatan pembudayaan dan pemberdayaan anak didik. Proses belajar mengajar melibatkan guru, dosen

dan profesor atau siapa saja secara langsung dan tidak langsung mempunyai kepentingan untuk mencerdaskan kehidupan keluarga dan bangsa. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Kupu
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2012

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Sarjana	4 Orang
2	Tamat Diploma	30 Orang
3	Tamat SLTA	245 Orang
4	Tamat SLTP	677 Orang
5	Tamat SD	2757 Orang
6	Tidak tamat SD	1764 Orang
7	Belum tamat SD	497 Orang

Sumber data : Monografi Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes 2013.

Berdasarkan data tabel tiga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Kupu Dukuh Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes tergolong rendah. Hal ini tergambar dari penduduknya yang sebagian besar belum tamat sekolah dasar (SD)

dan rata-rata pendidikanya yang masih sekolah dasar (SD).

2) **Bangunan Rumah**

Jumlah rumah penduduk menurut desa dan jenis rumah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, yaitu:

Tabel 4

Jenis Rumah Desa Kupu Kec. Wanasari Kab.
Brebes. Tahun 2012

No.	Jenis Rumah	Jumlah
1	Rumah Tembok	1.027 buah
2	Rumah setengah tembok/ sebagian	235 buah
3	Rumah Kayu	320 buah

Sumber: Monografi Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes 2013.

Berdasarkan data tabel lima menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kupu memiliki Rumah tembok walaupun demikian terdapat 20 % masyarakat Kupu yang masih menggunakan

Rumah kayu dan 15 % menggunakan Rumah setengah tembok.

3) Keadaan Keagamaan (sistem kepercayaan yang dianut,)

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian, secara umum dapat digambarkan keadaan sosial keagamaan masyarakat Desa Kupu Kecamatan Wanasri Kabupaten Brebes adalah sebagai Berikut:

Tabel 5

Jumlah Penduduk Desa Kupu Menurut Agama

No.	Pemeluk Agama	Jumlah
1.	Islam	8429 Jiwa
2.	Kristen Katolik	-
3.	Kristen Protestan	-
4.	Budha	-
5.	Hindhu	-
6.	Konghucu	-

Sumber: Monografi Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes 2013.

Dengan demikian masyarakat Desa Kupu adalah 100% muslim. Banyaknya tempat ibadah bukan hanya berfungsi sebagai tempat shalat semata, namun masyarakat dapat memanfaatkan untuk kegiatan pengembangan dakwah Islam. Pengembangan dakwah tersebut dapat juga dilakukan melalui pendidikan agama yang didirikan oleh beberapa tokoh agama dengan membangun Madrasah Diniyyah (MADIN), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) sebagai wadah untuk mengajarkan ajaran Islam sejak dini. Namun hal ini perlu strategi yang baik agar masyarakat mampu berkembang dengan baik. Dibawah ini, akan dijelaskan tabel jumlah tempat ibadah, lembaga pendidikan Islam dan jam'iyah atau Majelis Taklim adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Jumlah Tempat Ibadah, Lembaga Pendidikan Islam dan Jam'iyah
Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

No.	Tempat Ibadah, Lembaga Pendidikan dan Jam'iyah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushala/Langgar	15

3.	Madrasah Diniyyah (MADIN)	1
4.	Gereja	-
5.	Kuil	-
6.	Pura	-
7.	Vihara	-
8.	Pondok Pesantren	-
9.	Theologia	-
10.	Majelis Ta'lim	2

Sumber: Monografi Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes 2013.

Meninjau keadaan sosial masyarakat Desa Kupu Dukuh selain pendidikannya yang masih rendah, masuknya budaya yang salah membuat banyak remaja memiliki beberapa perilaku buruk seperti tawuran,¹²⁸ pencurian,¹²⁹ serta etika sopan santun yang masih rendah, hal ini dikarenakan akibat pergaulan mereka yang salah. Bahkan banyak para remaja yang tiap malam hanya

¹²⁸ kasus tawuran antara salah seorang remaja kupu dukuh dengan losari dikarenakan senggolan bermain trek-trekan motor (hasil wawancara dengan ketua RT 002/ RW 001)

¹²⁹ kasus hilangnya HP dalam rumah bu Raminah, raeni, minah, fauzan dan beberapa pencurian sandal di masjid pada tahun 2013(hasil wawancara dengan ketua RT 002/ RW 001)

nongkrong sekedar ngumpul sambil merokok dan menyanyi keras-keras sehingga mengganggu kedamaian masyarakat. Hal inilah yang kadang membuat masyarakat geram dengan kebiasaan buruk itu.¹³⁰

Kebiasaan buruk ini tidak dapat hilang dengan sendirinya melainkan perlu adanya suatu upaya penanganan yang tepat dan berkala. Dengan membenahi hal-hal kecil pada masyarakat maka kebiasaan-kebiasaan buruk itu akan hilang dengan seiring berjalanya waktu. Memang tak bisa dipungkiri bahwa dampak dari adanya penggunaanya teknologi yang kurang tepat dan salah serta budaya yang tidak benar akan membawa pengaruh yang tidak benar. Untuk itu, masyarakat dihimbau agar dapat menjaga dan menyaring sesuatu hal yang baik dan tidak agar masyarakat itu dapat membentengi dirinya dari pengaruh yang tidak baik. Salah satunya adalah dengan menggerakan aktifitas dakwah sebagai salah satu upaya penanggulangan kehidupan masyarakat yang belum baik walaupun hal ini

¹³⁰ Hasil wawancara dengan ketua RT 002/ RW 001, di kediaman rumah bapak Akhmad, pukul 16.30.

dilakukan dari hal yang terkecil. Terutama terkait pendidikan dan pengajaran yang masih rendah.¹³¹

5. Adat/ Budaya Kupu.

Kebudayaan adalah cara hidup yang dibina oleh suatu masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti untuk bertahan hidup, kelangsungan jenis manusia dan penerbitan pengalaman sosial. Kebudayaan adalah penjumlahan atau akumulasi semua obyek materil, pola organisasi kemasyarakatan, cara tingkah laku, pengetahuan, kepercayaan dan lain-lain yang dikembangkan dalam pergaulan hidup manusia.

Kebudayaan tidaklah diwariskan secara biologis. Setiap angkatan mempelajari sendiri dan meneruskan pada generasi yang berikutnya dan ditambah dengan apa yang dirubah atau dikembangkan selama masa hidupnya dengan transmisi ini maka dimungkinkan adanya kelangsungan kebudayaan selama beberapa generasi. Kebudayaan yang diturunkan kepada generasi berikutnya itu dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan:

¹³¹ Wawancara dengan salah satu warga desa Kupu, 14 Januari 2016 pukul 16.00 WIB

- a) Kebiasaan, yaitu cara yang sudah menetap dan umum untuk melakukan sesuatu, dan sudah diakui oleh masyarakat.
- b) Adat, yaitu cara tingkah laku dalam masyarakat yang diberi sanksi dan dianggap sebagai cara yang tetap dan baik
- c) Upacara peribadatan, yaitu suatu rangkaian gerak dan perkataan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu dengan para var simbolik perkataan tertentu cara-cara yang mempunyai arti.¹³²

Budaya masyarakat Kupu biasanya yang berlaku setiap harinya, menggunakan adat-budaya lokal seperti kerja bakti, gotong royong, kerjasama antar tetangga/ lingkungan, dan lain sebagainya. Salah satu contoh adat masyarakat yang dilakukan secara turun temurun adalah peletakan mustaka masjid sebagai simbol kebanggaan dan keteguhan masyarakat desa kupu pada saat pembangunan/ rehab masjid toal telah mencapai puncak, seperti pada saat proses pembangunan masjid Babusalam dalam rangka rehab masjid.

¹³² Satrio Hudi Asrori, *Pengertian Desa; Tipologi; Karakteristik Desa*, dalam <https://www.academia.edu/9059597>, diakses pada Kamsi, 5 Mei 2016 Pukul 16.00 WIB.

Mustaka masjid Babusalam diarak mengelilingi kampung sepanjang kurang lebih 7 kilometer dengan diiringi drumband Gerakan Pemuda Ansor, Grup Kasidah Sholawat Fatayat Nahdotul Ulama (NU), *genjring*, *odong-odong* dan gunungan buah serta jajanan pasar, kemudian setelah mustaka masjid berada di depan masjid masyarakat melempari mustaka dengan uang recehan. Mustaka masjid tersebut kemudian didoakan bersama oleh ulama setempat, baru setelah itu masyarakat berebut gunungan buah serta jajanan pasar.¹³³

**Gambar Prosesi peletakan batu
Mustaka Babu Salam**



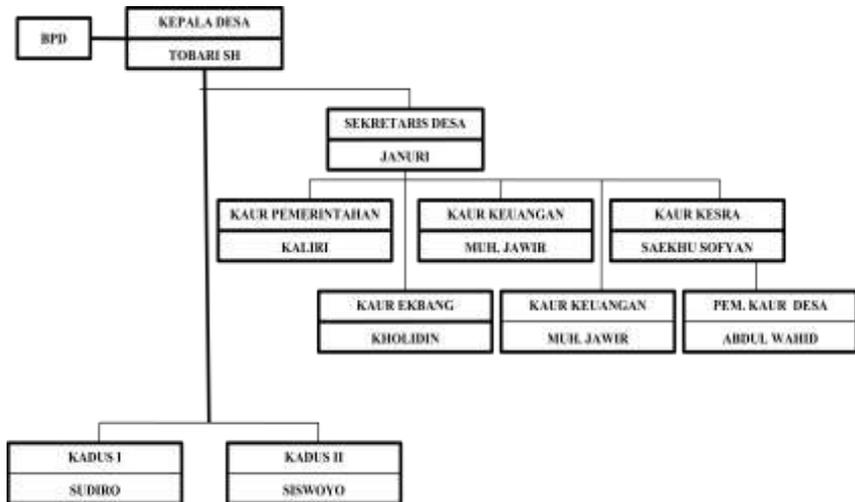
¹³³ Ilmie, *Desa Kupu wanasari Bangun Masjid*, Situs Berita Online.html. di akses pada diakses pada Kamsi, 5 Mei 2016 Pukul 16.00 WIB.

Gambar Prosesi Peletakan Mustaka Masjid Babusalam.

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa Kupu dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Tobari yang memimpin 2 dusun yang berada di dalam wilayah administrasi Kecamatan Wanasari. Dalam pelaksanaan pemerintahan, Kepala Desa mendapat kontrol dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Sedangkan untuk mempermudah dan melancarkan program kerja desa, Kepala Desa dibantu oleh beberapa orang dengan kedudukan atau jabatan tertentu. Kepala desa ini dipilih langsung oleh masyarakat. Secara lebih detailnya, organisasi Desa Kupu serta struktur organisasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagan I
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kupu
Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.



*Sumber data: Profil Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten
Brebes*

B. Biografi Ustaz Rohim Abdul Mughni

1. Latar Belakang Keluarga

Sewaktu kecil Rohim Abdul Mughni bernama Rohimi. Ia adalah putra ke delapan dari sebelas bersaudara, yang lahir pada tanggal 28 Februari 1983, dari pasangan suami-istri H. Akhmad Nur Salim dan Hj. Siti Nuriyah. Ayahnya merupakan seorang petani yang sukses, walaupun ia hanya lulusan sekolah dasar (SD) namun ayahnya terkenal

rajin, ulet dan disiplin dalam bidang pertaniannya. Selain itu, ayahnya juga dikenal sebagai sosok yang sangat adil dan bijaksana dalam segala hal, untuk itu ayahnya sangat disegani di masyarakat Desa Kupu Dukuh. Sifat ini kemudian menjadikan masyarakat Kupu mempercayakan kepemimpinan masjid Uswatun Hasanah dipegang oleh ayahnya.¹³⁴ Disamping itu, ayahnya juga di kenal amanah dalam mengemban sebuah jabatan. Sifat ini kemudian menurun pada Rohim, anaknya. Ia pun sangat di percaya di masyarakat desa Kupu sebagai orang yang baik dan pengurus yang amanah.

Ibunda Rohim Abdul Mughni yaitu Siti Nuriyah adalah putri dari pasangan Sarjan dan Saimah yang berprofesi sebagai petani dan pedagang. Dari latar belakang keluarganya dapat disimpulkan bahwa Rohim Abdul Mughni adalah campuran antara golongan petani dan pedagang. Golongan petani didapat dari silsilah ayahnya dan Petani-pedagang didapat dari silsilah ibunya.

¹³⁴ Masjid uswatun hasanah merupakan salah satu dari 2 masjid yang ada desa kupu. Lokasinya berada di desa kupu barat. Adapun masjid Babussalam, masjid lainnya terletak di desa kupu timur.¹³⁴ Sebelum berangkat ibadah haji, H. Akhmad Nur salim bernama Kasnap, namun setelah keberangkatanya ke tanah suci nama kasnap kemudian diganti menjadi Akhmad Nur Salim.

2. Latar Belakang Pendidikan

a. Masa Kecil Rohim Abdul Mughni

Rohim Abdul Mughni dikenal sebagai seorang yang bodoh sewaktu kecil, bahkan tak jarang teman sepermainannya mengejeknya dengan sebutan anak pendiam yang bodoh, namun kebodohnya tak lantas membuatnya patah semangat dalam belajar. Justru berkat hinaan dari teman-temanya, Rohim termotivasi untuk menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Ia mulai mengubah kebiasaan dengan menerapkan usaha yang keras, giat dan ketat dalam belajarnya. Walaupun ia tidak dapat membaca al-Qur'an dan sempat membenci orang yang suka membaca al-Qur'an, akan tetapi semangatnya dalam merubah diri tidak hilang hanya karena ejekan teman-temanya.

Suatu ketika salah seorang guru agama disekolahnya meminta Rohim untuk belajar mengaji kepada tokoh agama di desanya. Permintaan dari guru agamanya menjadi awal perjalanan Rohim dalam mencari ilmu agama. Ia kemudian mulai belajar al-Qur'an dan menimba ilmu di salah satu majlis ta'lim milik K. H. Ubaidillah Yasin, putra dari K. H. Yasin dari Gedongan Cirebon. Oleh K. H. Ubaidillah Yasin, nama Rohimi kemudian diganti menjadi Rohim Abdul

Mughni.¹³⁵ Untuk itulah nama Rohimi dikenal dengan Rohim Abdul Mughni hingga sekarang.

Di majlis taklim ini, Rohim mendapat asuhan langsung dari K.H. Ubaidillah Yasin selama 2 tahun. Dari pola asuhan K. H. Ubaidillah Yasin, tumbuh perasaan cinta terhadap sosok santri didalam hatinya. Rohim yang pada mulanya tidak dapat membaca al-Qur'a, kini Ia mulai bisa membaca al-Qur'an dan berubah menjadi sosok yang amat mencintai santri.¹³⁶

b. Pendidikan

Ustaz Rohim menjalani pendidikan pesantren selang satu tahun setelah ia lulus dari sekolah dasar pada tahun 1997. Pada waktu itu terjadi perbedaan pendapat antara ayah dan ibunya. Ibunya menginginkan Rohim untuk melanjutkan pendidikanya di SMP, sementara ayahnya menginginkan ia untuk melanjutkan pendidikan di pesantren.¹³⁷ Keinginan ayahnya untuk menempatkan Rohim di pesantren lantaran ayahnya sangat mendambakan salah seorang putranya dapat

¹³⁵ Sewaktu kecil bernama Rohimi.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Rohim Abdul Mughni terkait pengalaman Masa Kecilnya.

¹³⁷ Kekosongan selama menunggu masa pendidikanya, Rohim gunakan untuk belajar bertani dengan ayahnya.

menimba ilmu agama secara luas,¹³⁸ mengingat kondisi masyarakat Desa Kupu ini minim akan pemahaman ilmu agama. Untuk itu ayahnya bersikukuh untuk mengirim Rohim ke pesantren. Pada tanggal 28 Februari 1998, ayah Ustadz Rohim mengirim Rohim ke pondok pesantren RoudhotutTholibin Aspir kendal. Cita-cita dan tekad Rohim menjadi seorang santri, mendorong semangatnya dalam menimba ilmu agama.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Aspir sendiri merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengkaji dan mengembangkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya. Tujuannya adalah ikut serta mencerdaskan anak bangsa dan mensukseskan program pendidikan nasional serta mencetak generasi muslim dan muslimah yang berbudi luhur dan bertaqwa. Pondok pesantren ini, didirikan oleh ulama yang bernama K. H. Chudlori Ghozali putra dari K. H. Ghozali dari Tegal dan menantu dari K. H. Asy'ari

¹³⁸ Di katakan bahwa keinginan H. Akhmad Nur salim untuk menginginkan agar salah satu putranya menjadi seorang yang pandai dalam ilmu agama lantaran beliau mendapat petunjuk dan hidayah dari yang Kuasa saat beliau menjadi bendahara di madjid uswatun hasanah. Maka pada saat itu ayahnya berkata pada Rohim, "*Him..., kamu mondok aja yah? Karena bapak pengen kamu menimba ilmu agama, agar salah satu keluarga ada yang faham ilmu agama*" ujar sang ayah.

(Salah satu ulama besar di Kaliwungu) yang berlokasi di jalan pandean Gg pesantren Kaliwungu Kendal.

Di pondok pesantren ini, Rohim diharuskan masuk dalam Sekolah Persiapan (SP) selama satu tahun, hal ini bertujuan agar Rohim mengenal seluk beluk pesantren dan memahami dasar-dasar ilmu agama. Materi ilmu yang ia dapatkan selama di sekolah persiapan meliputi *ajrumiyah* (matan), fiqih ibadah (menerangkan tentang kehidupan ibadah dalam keseharian), *aqidatul awwam* (menerangkan tentang pengenalan terhadap Allah dan Rosulnya), kitab *hidayat us syibyan*, *shorof*, *kholul arobiyah*, *tanbihul muta'alimin* dan al-Qur'an yang bermuara pada *tajwid* atau tata cara pembacaan al-Qur'an.

Tingkat ketelitian bacaan dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an menjadi tantangan awal yang harus ia hadapi. Akan tetapi, tantangan itu tidak menyurutkan langkahnya dalam mengkaji berbagai ilmu, malah ia jadikan motivasi untuk memperdalam cakrawala pengetahuannya. Setelah ia lulus dari sekolah persiapan, Rohim menggali berbagai pengetahuan baru di tingkat tsanawiyah. Di sekolah ini, ia mendapatkan pengetahuan berbagai ilmu seperti *Ajrumiyah* (syarah), *al-Arbain nawawi*, *khoridatul bahiyah*, *tuhfatul athfal*,

ahlakul lilbanin II, safinatun najah, sorof lughowi, awamilul jurjani, khulasoh I al-imrithi, nadhom maqsud, bafadlol, jazariyah, qowaidul i'lal, khulasoh II, tijan adrori, shorof lughowi (mazid ruba'i) dan ta'limul muta'alim alfiyah I (ula), qowaidul i'rob, fathul qorib, bulugul marom, qomiul thughyan, nuruddlolan dan juga ilmu lainnya.

Rintangan kedua selama ia menempuh pendidikan tsanawiyah adalah ia kurang menguasai *Ajrumiyah*, namun ia tetap percaya jika ia memperdalam ilmu maka ia akan faham akan ilmu itu. Untuk itulah setelah ia menyelesaikan sekolahnya di tsanawiyah, ia pun bergegas melanjutkan studinya di Madrasah Aliyah Salafiyah Hudlurul Huda.¹³⁹ Di aliyah ini, Rohim mendapatkan pengetahuan ilmu agama seperti *alfiyah II, fathul muin, kifayatul awwam, idatul farid, waroqot, nadom baiquniyah, jauharul maknum, sulamul munawaroq, faroidul bahiyan, fathul muin II, fathul qorib, dasuqi, uqudul juman, jam'ul jamawi, al-makhali 1-4, minhajul abidin, dan tafsir jalalain.*

Kesulitan yang harus Ia hadapi tingkat aliyah adalah mengatur waktu. selain menjadi seorang pelajar,

¹³⁹ Salah satu madrasah Aliyah di kabupaten Kendal tepatnya di jalan Pandean Gang Pesantren Kaliwungu.

ia juga menjadi seorang pengajar di madrasah sekaligus menjadi seorang penjual makanan di kantin pondok pesantrennya. Profesi mengajar sebenarnya hanya di peruntukan bagi para santri yang telah menempuh pendidikan *tahassus*,¹⁴⁰ akan tetapi karena kepandaian yang dimiliki Rohim, ia di percaya menjadi seorang pengajar di madrasah itu. Dari hal ini ia memperoleh pelajaran dasar-dasar ilmu mendidik. Pelajaran dasar ilmu mendidik ini diperlukan bukan sekedar untuk pengalaman semata melainkan sebagai bekal praktis bagi seseorang untuk berkiprah dalam masyarakat nanti.

Ditengah kesibukannya sebagai seorang pengajar, pelajar dan penjual makanan, ia juga menyisihkan waktunya untuk membantu pesantren dengan menjadikan dirinya sebagai *tukang liwet*¹⁴¹ dan

¹⁴⁰ Tahassus adalah pendidikan tingkat lanjut dari aliyah, dimana bagi santri yang telah menempuh pendidikan ini wajib mengabdikan pada pondok pesantren selama tiga tahun. satu tahun pertama dijalani sebagai asisten pengajar yang berprofesi untuk mengajar al-Qur'an dan dua tahun berikutnya di gunakan untuk mengabdikan kepada pesantren dalam bidang lainnya. Baru setelah menempuh tiga tahun pengabdian akan dijadikan guru atau pengajar.

¹⁴¹ Sebuah profesi santri yang bertugas memasak nasi yang digunakan untuk makan para santri-santri lain. Profesi ini di peruntukan bagi santri yang menginginkan saja, sebagai imbalan dari pondok pesantren akan profesi tukang liwet ini, Seorang santri tersebut akan dibebaskan dari biaya administrasi pesantren. Pada saat itu, Rohim termasuk orang yang selalu

tukang belanja¹⁴². Sebuah kesibukan yang tak lazim dari umumnya sebagai seorang santri, walaupun tergolong berasal dari keluarga yang berkecukupan namun ia tetap bekerja keras. Dari hal ini, Rohim terpujuk menjadi pribadi yang ulet, mandiri dan pantang menyerah.

Untuk memperdalam wawasan pengetahuannya, di tengah-tengah kesibukanya ia masih menyempatkan waktunya untuk belajar organisasi dan ilmu-ilmu lain di luar pesantren seperti belajar ilmu *balaghoh* dan al-Qur'an kepada K. H. Badul Badlawi, belajar *khitobah*, berjanji, rebana, musyawarah *batsul masail* dan belajar dengan Kyai Alamuddin Dimiyati Rois (abah Dim), salah satu ulama yang kini berkiprah sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari fraksi partai kebangkitan bangsa (PKB). Satu yang masih lekat

berkecukupan dalam hal keuangan, karena orang tuanya selalu mengirim uang setiap bulan. Disamping itu, orang tuanya juga termasuk seorang petani yang sukses maka hal itu tidak menjadi kendala bagi kedua orang tuanya. Namun Rohim lebih memilih melakukan profesi itu guna mengabdikan dirinya di pondok pesantren Roudotut Tolibin aspir, sekaligus dapat membantu kedua orang tuanya. Hidup disiplin dan mandiri dilakukan Rohim sejak kecil karena ayahnya selalu mengajarkannya untuk disiplin dan mandiri.

¹⁴² Sebuah profesi yang hanya dilakukan oleh santri yang bertugas untuk membeli semua kebutuhan pondok pesantren. Biasanya profesi ini dilakukan oleh para pengurus pesantren.

dalam ingatan Rohim saat itu dalam wawasan belajar dengan abah Dim, adalah pernyataan berikut:¹⁴³

“Mbok menowo kok ana bocah, nek soko umah niate ora bener monggo saniki ditata meneh. Dadi, wong nyantri iku ojo niate pengen dadi kyai, ojo pengen dadi ustaz, aja pengen dadi pengasuh pondok lan ojo pengen dadi mubaligh sing duwite akeh, tapi niato luruh ilmu lan luruh ridhona gusti Allah. Niate mung siji titik, mung pengen dadi wong pinter tur bener”.¹⁴⁴

Kata-kata inilah yang menggugah pemikiran Rohim pada saat itu. Tujuan awal di pondok pesantren ingin menjadi seorang santri, ia benahi untuk mencari ilmu dan ridho Allah SWT, hingga pemikiran ini ia jadikan prinsip dalam menjalani hidupnya.

Setelah ia lulus dari aliyah, ia meneruskan pencarian ilmunya di pesantren ini bahkan ia berniat untuk menetap di pesantren ini. Hal ini ia lakukan untuk memperbanyak pengetahuanya dalam ilmu agama,

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Ustaz Rohim A. M terkait Sosok yang menginspirasi Ustaz pada hari Kamis, 5 Mei 2016, pukul 16.00 WIB di kediaman Rumah Ustaz Rohim A.M.

¹⁴⁴ Artinya jika ada anak, dari rumah niatnya tidak benar maka silahkan perbaikilah niatnya. Jadi, orang menjadi santri itu niatnya jangan ingin menjadi kyai, jangan ingin menjadi ustaz, jangan ingin menjadi pengasuh pendok pesantren dan jangan ingin menjadi mubaligh yang mempunyai banyak uang, tetapi niatlah untuk mencari ilmu dan mengharab ridhonya Allah SWT. Niatnya Cuma satu titik (.), hanya ingin menjadi orang yang pintar dan juga benar. (wawancara dengan Rohim Abdul Mughni)

kecintaanya dengan ilmu membuat ia seakan tidak lelah dengan dunia belajar dan mencari ilmu demi tujuan mendapat ridho Allah SWT.

c. Kiprah di Organisasi Pesantren dan Masyarakat

Menginjak tahun 2008, Rohim dipercaya sebagai bendahara umum di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Aspir Kendal . Karena pada saat itu sekretaris pondok pesantren telah keluar dari pesantren (keluar kota) maka jabatan sekeretaris dilimpahkan kepadanya. Disinilah awal kiprahnya dalam hal keorganisasian. Adapun kiprahnya dalam masyarakat, bermula saat ia membuka kajian *pasaran*¹⁴⁵ di desanya pada tahun 2008. Antusiasme masyarakat yang tinggi, membuat jumlah jamaah kian hari kian bertambah. Namun karena sifat kajian ini hanya dilakukan di bulan ramadhan maka setelah ramadhan berahir, Rohim kembali ke pesantren untuk menimba ilmu kembali.

Pada tahun 2009, Rohim diangkat menjadi pimpinan pesantren oleh Kyai Muchsin. Kinerjanya yang bagus dan tanggungjawabnya yang baik membuat kyai percaya kepadanya. Menjadi seorang pimpinan

¹⁴⁵ Aktifitas pengajian kitab kuning yang hanya di lakukan di saat Ramadhan.

bukanlah tugas yang mudah bagi Rohim, karena membutuhkan kerja keras, keuletan, kedisiplinan dan tanggungjawab yang besar terhadap pesantren agar kepemimpinan dapat berjalan dengan baik. Banyak tantangan dan perjuangan yang harus dilakukan dalam menjalankannya bahkan tak sedikit pengorbanan terwujud dari diri Rohim untuk menjalankan amanahnya.

Di awal kepemimpinannya, Rohim tidak diizinkan untuk pulang ke rumahnya meskipun dari saat liburan pesantren (liburan Ramadhan) dengan tujuannya untuk mengajarkan pengajian *pasaran* setiap ramadhan di Desanya. Tanggungjawabnya di pesantren lebih dibutuhkan oleh Kyai sehingga Rohim sering kali mengenyampingkan mimpinya untuk berbakti pada masyarakat desa Kupu (desa yang menjadi tempat kelahirannya). Demi mewujudkan harapan perubahan di desanya, Rohim mengutus Zainul adiknya untuk meneruskan perjuangannya di desa Kupu. Sehingga pengajian *pasaran* dan al-Qur'an ia limpahkan sementara kepada adiknya selama dua tahun (2009-2010/ masa kepemiminan Rohim di Pesantren).

Di masa kepemimpinannya, ia diuji dengan berbagai cobaan. Kepergian ayahnya di tahun 2011

karena sakit (meninggal) membuat ibunya jatuh sakit dalam waktu yang cukup lama. Akibatnya Rohim meninggalkan pesantren dan tinggal di rumahnya untuk menghibur serta merawat ibunya yang sedang sakit. Akan tetapi, kondisi pesantren saat itu sedang dalam masa pembangunan sehingga sosok pemimpin sangat dibutuhkan. Kekosongan masa kepemimpinan telah mengakibatkan kondisi pesantren tidak stabil, oleh karenanya pesantren diterpa berbagai masalah. Sistem pesantren tidak dapat berjalan dengan baik, pembangunan mengalami kendala dan santri yang diajar Rohim menjadi terbengkalai, akibatnya banyak orang yang menghujat Rohim sebagai pemimpin yang tidak bertanggung jawab, pemimpin yang tidak becus bahkan ia dihina dengan tuduhan pemimpin yang lari dari tanggung jawab.

Rohim yang mendengarkan kata-kata itu hanya bisa diam dan termenung mendengar hinaan, amukan dan cemoohan dari orang-orang. Rohim sadar betul bahwa ia salah meninggalkan pondok pesantren dalam waktu yang cukup lama, akan tetapi kepergiannya semata-mata untuk merawat ibunya dan memberi dukungan kepada keluarganya atas kepergian ayahnya, sehingga ia hanya bisa menerima hujatan karena

kesalahan yang memang dilakukannya di luar kuasa sebagai seorang manusia biasa. Kembalinya Rohim ke pesantren membuat keadaan pesantren berangsur normal. Ia mulai membenahi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya hingga permasalahan-permasalahan pesantren kemudian dapat di atasi

Di awal tahun 2012, Rohim bertemu dengan salah seorang gadis yang dulu menjadi muridnya di Madrasah Aliyah Salafi. Gadis itu bernama Sri Utami Tiburohamah. Bedanya saat itu, ia menjadi muridnya namun sekarang gadis itu adalah teman kerja dalam mengurus pondok pesantren Roudhotut Tholibin Aspir. Umi adalah pimpinan pondok pesantren putri dan Rohim sendiri adalah pimpinan pondok pesantren putra. Sudah menjadi tugas bagi masing-masing pemimpin, ia harus sering berkoordinasi untuk merencanakan kemajuan pondok pesantren putra-putri kedepannya. Kedekatan diantara masing-masing pengurus dan rutusnya pertemuan diantara keduanya untuk membahas kemajuan pesantren membuat kabar miring menimpa keduanya. Rohim dituduh telah menjalin hubungan kekasih diantara keduanya, bahkan ia difitnah oleh salah satu temannya bahwa Rohim sering mengajak Umi keluar dan berkencan. Kabar itu

akhirnya terdengar oleh Kyai Muchsin selaku pemilik pesantren, sehingga Rohim dipanggil untuk memenuhi sidang dihadapan Kyai.

Di dalam ruangan sidang, tiga pengurus menyatakan bahwa Rohim melakukan itu, namun Rohim hanya terdiam akan tuduhan itu. Diamnya semata-mata ia lakukan untuk menghormati Kyai Muchsin. Sebagai seorang santri, dia tahu betul bahwa adab seorang santri adalah berlaku ta'dim dan tidak boleh membantah ucapan seorang Kyai. Dalam hatinya Rohim berdoa: *“Ya Allah saya termasuk orang yang teraniaya. Jika tuduhan itu memang benar bagi hamba maka saya termasuk orang-orang yang rugi, akan tetapi jika tuduhan itu tidak benar maka tunjukanlah kebenaran itu pada saatnya”*.¹⁴⁶

Setelah kejadian ini, Rohim akhirnya di asingkan¹⁴⁷ oleh Kyai selama 1 bulan. Tingkat kepercayaan Kyai terhadap Rohim mulai berkurang. Hal ini di tunjukan saat pondok pesantren mengadakan pengajian akbar. Rohim yang biasanya dipercaya untuk mengurus semua keperluan acara pengajian, sejak peristiwa itu, Rohim sama sekali tidak dilibatkan dalam

Rohim ¹⁴⁶ Catatan Pribadi peneliti yang di sadur dari pengalaman Ustaz

¹⁴⁷ Lebih merujuk pada kata di cuekin.

hal apapun bahkan untuk semua acara yang menyangkut pesantren. Namun demikian Rohim percaya bahwa Tuhan akan memberi petunjuk kebenaran kepada orang-orang yang tidak bersalah.

Kebeneran itu akhirnya mulai sedikit terbuka, semua panitia yang diutus Kyai semuanya tidak dapat berjalan dengan baik bahkan beberapa perlengkapan untuk acara pengajian seperti soundsistem belum kunjung datang sedangkan acara dalam beberapa jam akan berlangsung. Akhirnya Kyai datang menemui Rohim dan menanyakan acara pengajian kepada Rohim. Rohim yang merasa tidak di utus Kyai kembali bertanya kepada Kyai terkait panitia yang diutus oleh Kyai. Rohim kemudian membawa para panitia yang diutus kyai untuk menemui kyai dan segera membantu keperluan pengajian atas izin dari kyai. Dari peristiwa inilah, Kyai menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada Rohim atas kepercayaanya yang mulai hilang akibat peristiwa tuduhan pacaran tempo lalu.

Pada akhir tahun 2012 tepatnya di bulan Desember, Rohim meminta izin kepada Kyai Muchsin untuk menetap di Desa Kupu dengan tujuan untuk mengembangkan *majlis ta'lim* yang sudah rintisnya sejak tahun 2008 dalam bentuk pengajian *pasar*an pada

saat ramadhan. Kehadirannya di masyarakat Kupu dirasa lebih di butuhkan dibandingkan dengan pondok Pesantren, namun keinginan itu tidak diperbolehkan Kyai karena Rohim masih dibutuhkan di pesantren untuk melanjutkan kepengurusan periode lanjutan. Akan tetapi dengan usaha dan niat murninya untuk menyebarkan agama Allah, Rohim meyakinkan Kyai Muchsin sehingga ia pun diizinkan untuk tinggal di Desa Kupu Dukuh.

Pada awal tahun 2013 tanggal 1 Januari, Rohim melangsungkan pernikahannya dengan Umi dan memilih tinggal menetap di Desa Kupu setelah pernikahnya itu. Terkadang sesekali Kyai Muchsin memintanya kembali ke pesantren untuk membantunya mengembangkan pesantrennya, namun karena tekadnya yang kuat untuk menyebarkan agama di desa ini membuat Rohim tidak dapat kembali ke pesantrennya itu. Rohim lebih menyerahkan kepengurusan pesantren di pegang oleh santri yang baru agar ada regenerasi kedepannya. Rohim tahu betul bahwa di pondok pesantrennya itu ia juga masih di butuhkan, akan tetapi kehadirannya lebih dibutuhkan di masyarakat Kupu. Untuk itulah ia lebih memilih tinggal menetap di desa ini dan mengajarkan berbagai ilmu agama kepada

masyarakat. Sejak saat itu, Rohim lebih dikenal dengan sebutan Ustaz karena kiprahnya dalam bidang keagamaan.¹⁴⁸

d. Guru dan Tokoh-tokoh yang Berpengaruh

Para ulama memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seorang baik disadari maupun tanpa disadari. Sifat kharismatik, bersahabat dan bermasyarakat menjadikan Rohim terbentuk menjadi pribadi yang dihormati dan disegani di masyarakatnya. Ulama atau guru yang menjadi inspirasinya dalam membentuk karakternya adalah K. H. Chudlori Ghozali, K. H. Tasripin Salim, K. H. Ubaidillah Yasin, K. H. Subhan Ma'mum.

K. H. Chudlori Ghozali adalah seorang ulama yang terkenal dengan sifat sabar dan *andap ashor*. Kesabarannya dalam menghadapi setiap ujian hidup yang menghampirinya, dan senyuman yang selalu terpancar di wajahnya menjadi ciri KH. Chudlori Ghozali. Pernah suatu ketika se usai mengajar kitab kuning, K.H. Chodlori Ghozali mendapat seragan gaib yang tiba-tiba menyerang tubuhnya. K. H. Chudlori Ghozali hanya merintih dan

¹⁴⁸Hasil Wawancara dengan Ustaz Rohim A. M terkait Sosok yang menginspirasi Ustaz pada hari Kamis, 5 Mei 2016, pukul 16.00 WIB di kediaman Rumah Ustaz Rohim A.M.

terjatuh kala tubuhnya tak mampu menopang rasa sakit yang menyerang tubuhnya. Para santri yang melihat kejadian itu, langsung mengangkat tubuh kyai yang terjatuh lemas dan serentak membacakan ayat-ayat al-Qur'an di hadapannya, seketika sebuah *Gir Ruji Sepeda* keluar dari dalam tubuhnya. Kyai Chudlori hanya tersenyum indah di hadapan para santrinya.

Kesabaran K. H. Chudlori Ghozali juga terpapar kala suatu ketika saat pembangunan pondok pesantren. Ada salah satu masyarakat yang mengklaim tanah pesantren itu adalah tanah miliknya, namun pesantren memiliki bukti sertifikat kepemilikan tanah secara sah yang mengartikan bahwa tanah itu milik pesantren. Orang tersebut tidak menerima atas pengakuan pesantren sehingga ia marah dan mencemooh Kyai Chudlori Ghozali dengan sebutan kyai pencuri tanah, kyai tidak becus, dan mengumpat dengan kata-kata yang sangat kasar. K. H. Chudlori Ghozali hanya tersenyum menawan tanpa marah sedikitpun. Santri yang tidak terima atas hinaan orang tersebut, seketika langsung marah akan tetapi kyai mencegahnya dengan menggelengkan kepalanya kepada santri sembari tersenyum. Sifat inilah yang menjadikan para santri kagum kepadanya.

Selain sifat kesabaran, K. H. Chudlori Ghozali juga di kenal dengan sifat *andap asor* dan suka bermasyarakat. Kebiasaan kyai yang selalu bersama santri dan kepedulianya terhadap santri membuat para santri sangat terkesan dengannya. Kyai Chudlori termasuk salah satu kyai yang suka menghabiskan waktunya bersama santri, kyai lebih memilih sholat berjamaah dengan santri dari pada sendiri, suka meninjau kebiasaan para santri dan berbincang-bincang dengan para santri sehingga membuatnya dekat dengan para santri. Kepribadian ini yang kemudian di teladhani Ustaz Rohim untuk menjadikan pribadinya seindah ahlak gurunya, sosok yang sangat menginspirasinya.

Selain kekaguman Rohim Abdul Mughni terhadap kepribadian Kiai Chudlori Ghozali, ia juga merasa kagum terhadap kepribadian K. H. Tasripin Salim, Pengasuh Pondok Pesantren al-Adalah Jatinegara. Saat pertama kali bertemu dengan Kiai, ia sangat terpesona dengan profil tokoh agama ini. Rohim memperhatikan setiap tindak tanduknya, sikapnya, dan keceradasannya dalam menghadapi setiap persoalan. Karakternya yang cerdas, cendekiawan dan jenius menjadikan Rohim sangat terpicat dengan keilmuannya, sehingga ia sering berdiskusi dengan kiai terkait permasalahan-permasalahan yang ada

di masyarakat. K. H. Tasripin Salim dikenal Rohim sebagai sosok yang sangat kompeten dalam bidang keilmuan, Pemikiranya yang begitu cerdas membuat Rohim sangat suka kepadanya. Berfikir satu kali tetapi fikiran itu digunakan untuk 10 langkah kedepan artinya dalam bertindak K. H. Tasripin Salim mengedepankan aspek manajemen yang baik.

Selain dinilai sebagai sosok yang cerdas, Rohim juga sangat mengagumi dengan prinsipnya yang begitu kuat akan manfaat sedekah. Kiai H. Tasripin Salim semasa muda memang diketahui berasal dari keluarga miskin tetapi K. H. Tasripin Salim mampu berpendidikan tinggi dan membiayai hidupnya tanpa bekerja. Satu yang selalu di lakukan Kiai semasa muda, jika ia memiliki uang terahir didalam dompetnya atau tabunganya ia biasa mensedekahkan seluruh uangnya untuk kebaikan. K. H. Tasripin Salim sangat yakin akan kuasa Tuhan bahwa sedekah melancarkan rizki maka K. H. Tasripin Salim tidak pernah khawatir kekurangan, tapi prinsip ini dilakukannya dengan penuh keyakinan tinggi akan kuasa Tuhan, maka sekarang K. H. Tasripin Salim bisa menjadi sesosok yang jenius, seorang pendiri pesantren, dan ulama yang dicintai para ulama lain termasuk Dimiyati Rois sebagai gurunya.

Kekaguman Rohim terhadap guru lainnya yaitu KH. Subhan Ma'mun. KH. Subhan Ma'mun adalah salah satu pengasuh pondok pesantren di Luwungragi yang cukup disegani oleh masyarakat. KH Subhan Ma'mun dikenal sebagai ulama yang sangat perhatian terhadap santri-santrinya karena Kyai Subhan selalu memantau perkembangan para santrinya. Selain itu, keluasan dalam ilmu agama dinilai mumpuni, untuk itulah Rohim belajar dengan Kyai Subhan walau hanya sekedar berdiskusi ringan untuk memperluas cakrawala pengetahuannya sekaligus mempelajari ilmu-ilmu yang belum dimiliki Rohim.

Para ulama tentu sangat dominan dalam pembentukan karakter sosok Rohim. Akan tetapi, disisi lain Rohim juga mengagumi sosok ayah dan ibunya yang berperan penting selama hidupnya. Dari ketegasan, kedisiplinan dan keadilan serta sifat amanah yang terdapat pada ayahnya menginspirasi beliau untuk menjadi pribadi tangguh, yang pantang menyerah dalam mencari ilmu, adapun sifat kasih sayangnya yang begitu tinggi, beliau dapatkan dari ibunya yang sangat peduli terhadap keluarganya. Setiap hendak makan, ibunya akan selalu menunggu anak-anaknya kembali untuk berkumpul dan menyajikan makanan kepada mereka padahal mereka

tergolong dewasa, tetapi perhatian dan kasih sayangnya menjadikan Rohim sebagai sesosok yang penyayang, santun dan perhatian terhadap keluarga dan masyarakat lain.¹⁴⁹

3. Usaha di Bidang Dakwah

a. Majelis Ta'lim,

Majlis Ta'lim Hidayatul Muta'alimin didirikan pada tanggal 11 Oktober 2011, bertempat di Desa Kupu Barat (Kupu Dukuh) kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Awalnya bangunan ini hanya bertempat di rumah Ustaz Rohim yang dijadikan sebagai sarana tempat pembelajaran, namun mengingat jumlah santri-santriwati pada saat itu mencapai \pm 200 orang, maka pada tahun 2013 dibuatlah bangunan majlis yang bertempat disamping rumah Ustaz Rohim sebagai fasilitas tambahan dalam media pendidikan. Kemudian majlis ini mengalami perkembangan pembangunan pada tanggal 17 Agustus 2014 dengan peletakan dasar batu pertama pembangunan sebagai awal perkembangan kiprah penyebaran agama Islam di desa ini, baru kemudian majlis ini diresmikan pada tanggal 17

¹⁴⁹ Wawancara penulis dengan Ustaz Rohim, pada tanggal 5-8 Mei 2016 di rumah kediaman Rohim, Desa Kupu Dukuh Kec. Wanasari Kab. Brebes, pukul 15.30.

Agustus 2015 bersamaan dengan peresmian Taman Pendidikan Qur'an Hidayatul Muta'alimin. Tanggal 17 Agustus ini dipilih sebagai simbol atas keberhasilan langkah awal dalam penyebaran agama sekaligus memberantas kebodohan layaknya masyarakat Indonesia yang berhasil merdeka dari penjajahan belanda.

Majlis Ta'lim Hidayatul Muta'alimin merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan dan mengkaji ilmu pengetahuan agama dan pemahaman agama (Al-Qur'an dan Hadits) dengan tujuan untuk menciptakan generasi luhur yang berakhlak. Istilah *majlis ta'lim* ini tersusun dari gabungan 2 kata, yaitu kata majlis yang artinya tempat dan ta'lim yang artinya pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajian agama, sehingga dapat dikatakan bahwa majlis ta'lim adalah sarana masyarakat untuk belajar memahami agama.

Majlis ta'lim yang Rohim dirikan ini mengacu pada sistem pendidikan pesantren yang bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang berjiwa luhur dan ber-Qur'ani sehingga dapat memunculkan akhlak dan perubahan masyarakat yang lebih baik, adapun tujuan

umum pendirian majlis ini ialah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut andil dalam proses mensukseskan program pendidikan nasional (memberantas kebodohan) dan membangun manusia secara seutuhnya serta menjalin persatuan dan kesatuan dalam dakwah Islamiah. Sedangkan tujuan khususnya yaitu membantu masyarakat Kupu Dukuh serta memfasilitasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dakwah.

Mulanya, kegiatan yang diadakan di Majlis Ta'lim ini hanya sebatas pada pengajaran al-Qur'an, ziaroh dan pengajian *pasaran*, namun mengingat kebutuhan masyarakat akan pemahaman agama sangat besar maka kegiatan di Majlis Ta'lim ini dikembangkan lebih kompleks agar masyarakat dapat menyerap berbagai pengetahuan agama sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan di Majlis Ta'lim ini dikembangkan dari tahun ke tahun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kupu, adapun kegiatannya ini meliputi:

1) Pengajian Rutinan minggungan

Kegiatan rutin pengajian minggungan ini meliputi pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari jum'at jam 13.00 WIB bertempat di rumah

masing-masing warga. Pengajian diawali dengan pembacaan khadroh, tahlil/ di'ba, penyampaian informasi oleh pengurus, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian ceramah yang berisi tentang materi-materi keagamaan Islam baik fiqih, tauhid, ibadah, muamalat maupun materi keagamaan lainnya.¹⁵⁰ Selain itu, pengajian dilaksanakan pada hari Selasa jam 20.00 yang bertempat di majlis ta'lim dan halaman rumah Ustaz Rohim yang ditunjuk untuk masyarakat Kupu berisikan tahlil kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi agama. Sementara itu, pengajian kitab kuning yang diperuntukan bagi para santri dilaksanakan pada malam Rabu dan Kamis tepatnya setelah shalat isya. Pengajian ini diisi oleh Ustaz Rohim A. M. tujuannya adalah agar masyarakat dapat memahami ajaran-ajaran Islam dan dapat mengamalkan Islam dalam hidup. Mengingat pendidikan rata-rata di desa Kupu hanya sebatas pada Sekolah Dasar dan pemahaman masyarakat yang awam akan agama, maka Rohim melakukan kegiatan ini agar para ibu mendapat

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 13 Maret 2016, pukul 16.00 WIB, di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M

pemahaman yang lebih akan agama Islam meninjau perannya yang sangat besar dalam keluarga.

2) Pengajian Rutin Bulanan

Kegiatan pengajian rutin bulanan dilaksanakan setiap tanggal sebelas Hijriah (11 Hijriah) dalam rangka istighozah dan khaul Syekh Abdul Qadir Djailani, Khaul manaqib dan khataman Qur'an. Pengajian di ikuti oleh semua warga Desa Kupu Duku (Kupu Barat) baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, ibu-ibu dan bapak-bapak serta masyarakat umum, adapun tempat pelaksanaan pengajian dilaksanakan di Majelis Ta'limul Qur'an dan Taman Pedidikan Qur'an Hidayatul Muta'alimin. Pengajian ini berisikan dzikir yang diharapkan dapat menyejukan jiwa manusia agar terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak baik, karena dengan berdzikir manusia senantiasa mengingat Tuhan dan menjadikan jiwa lebih tenang. Mengingat kondisi masyarakat masih banyak perilaku menggunjing, tawuran dan mencuri, maka dengan adanya *istighozah* dapat dijadikan sebagai pengontrol sikap manusia karena dengan senantiasa mengingat Tuhan manusia akan takut berperilaku menyimpang.

3) Pengajian Rutin Tahunan

Kegiatan pengajian rutin tahunan ini di sebut juga sebagai “Pengajian Akhirussanah” yang dilaksanakan setiap tahun sekali menjelang puasa Ramadhan. Pengajian ini dilakukan dalam rangka menyambut akhirusanah para santri TPQ yang bertempat dihalaman di Majelis Ta’limul Qur’an dan Taman Pendidikan Qur’an Hidayatul Muta’alimin Desa Kupu. Pengajian ini biasanya dilakukan bersamaan dengan akhirusanah Madrasah Diniyah Kupu dan Majelis Ta’lim Hidayatul Muta’alimin. Kegiatan ini diawali dengan penampilan hafalan Qur’an, pembacaan ayat suci al-Qur’an, sambutan-sambutan, pembagian hadiah lomba akhirusanah TPQ, pengumuman juara kelas dan pementasan seni rebana setelah itu ceramah yang di isi oleh penceramah.¹⁵¹ Melihat kondisi masyarakat Kupu yang suka bermasyarakat maka Ustaz Rohim menerapkan kegiatan akhirussanah dalam rangka menjaga silaturahmi dengan semua masyarakat.

¹⁵¹ Catatan lapangan peneliti dalam kegiatan akhirusanah tanggal 28 Mei 2016 di Majelis Ta’lim dan Taman Pendidikan Qur’an Hidayatul Muta’alimin, pukul 19.30 WIB.

4) Pengajian Khataman Qur'an.

Khataman diambil dari bahasa arab yang mempunyai arti penghabisan atau terahir, yaitu upacara yang dilaksanakan bagi para santri dan masyarakat yang telah menyelesaikan belajar al-Qur'an. Khataman ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan pengajian al-Qur'an. Khataman ini dilaksanakan bebarengan dengan acara manaqib dan khaul Syeh Abdul Qadir Djailani. Mengingat masyarakat yang banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an, dengan hataman ini masyarakat akan semangat belajar membaca al-Qur'an.

5) Pengajian Qur'an

Pengajian Qur'an ini berisikan tentang tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar (tajwid) yang diperuntukkan bagi masyarakat. Dalam hal ini Ustaz Rohim menyentuh berbagai lapisan agar masyarakat dapat belajar membaca al-Qur'an tana memandang usia karena pada dasarnya setiap manusia wajib menuntut ilmu selama ia masih hidup, adapun penekanan terhadap para orang tua karena orang tua mempunyai peran yang penting

dalam mendidik anaknya serta penekanan bagi para nenek-nenek atau kakek kakek untuk membantu mereka dalam membaca al-Qur'an sehingga disisa hidupnya masih bisa belajar agama. Dalam hal ini Ustaz rohim menekankan pada aspek kasih sayang, kelembutan, pengertian dan kesabaran agar masyarakat yang belajar menjadi nyaman dan senang. Pengajian ini dilakukan setelah sholat magrib di majlis ta'lim. Kegiatan ini dilaksanakan agar masyarakat yang belum bisa mengaji dapat belajar dengan baik.

6) Istighozah

Dilakukan setiap satu bulan sekali bertepatan dengan *khaul* Syekh Abdul Qadir Djailani dan Khaul manaqib. Diisi dengan dzikir-dzikir bersama. Kegiatan ini dilakuka guna mengontrol sikap manusia itu sendiri.

7) Pengajian Kitab

pengajian kitab kuning yang diperuntukan bagi para santri dilaksanakan pada malam rabu dan kamis tepatnya setelah shalat isya, adapun kitab-kitabnya bervariasi dari ta'lim muta'alim hingga kitab lainnya. Melihat kondisi para remaja yang telah pulang dari pesantren tidak ada yang *follow up*

untuk belajar lanjutan. Pengajian ini juga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana pembelajaran pengetahuan agama sekaligus sebagai pengembangan cakrawala pemikiran masyarakat.

8) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial ini dilakukan Ustaz Rohim dalam bentuk memberikan santunan kepada anak yatim di Desa Kupu Dukuh untuk meringankan beban ekonomi masyarakat sekitar. Biasanya kegiatan bantuan ini, Ustaz Rohim bersama perangkat masyarakat di Desa Kupu Dukuh (RT, RW dan jajaran desa lainnya) bekerja sama dengan pemerintah Kota dan donatur guna membantu fakir miskin dan yatim piyatu. Dalam hal ini Ustaz Rohim hanya membantu masyarakat dan meringankan sedikit tugas dari pemerintah untuk mengurus masyarakat.¹⁵² Hal ini melihat kondisi ekonomi masyarakat mayoritas dari kalangan bawah-menengah maka untuk meringankan beban masyarakat bakti sosial dijadikan sebagai langkah awal.

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Maesaroh dan Akhmad Zaenudin, salah satu warga Desa Kupu Dukuh dan Ketua RT 002/ RW 001.

b. Rebana

Kegiatan rebana dilakukan guna menghidupkan aktifitas remaja di masyarakat agar kesenian rebana yang bernuansa Islami dapat berkumandang ditengah-tengah masyarakat. Lagu-lagu yang bernuansa Islami di harapkan dapat menyadarkan masyarakat baik secara sadar maupun tidak. Layaknya dakwah yang dikemas melalui budaya, sehingga dakwah lebih pengajaran ilmu lebih menarik. Melihat aktifitas keagamaan di desa ini mengalami kekosongan, dalam artian mati suri maka untuk menghidupkan kegiatan di buatlah rebana.

c. TPQ

TPQ merupakan pendidikan dasar yang diperuntukan bagi anak-anak sebagai generasi-generasi hebat penerus bangsa. TPQ ini didirikan mengingat didesa ini belum ada TPQ dan banyak anak-anak di masyarakat Kupu Dukuh yang tidak ersekolah maupun belum bersekolah. TPQ Hidayatul Muta'alimin ini memiliki visi menjadi taman pendidikan al-Qur'an yang terdepan dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berahlak mulia dan supaya masyarakat dapat menjalankan syariat Islam sejak dini serta

membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan ahlakul karimah.¹⁵³

d. **Membaur dengan masyarakat/ bermasyarakat**

Kegiatan ini dilaksanakan apabila terdapat beberapa pemuda dan masyarakat yang sedang duduk santai membicarakan masalah dunia, keagamaan ataupun usaha bersama Ustaz Rohim. Dalam hal ini Ustaz Rohim memosisikan dirinya sebagai masyarakat biasa yang hidup bermasyarakat dengan masyarakat. Sehingga masyarakat akan terbiasa dengan Ustaz dan tidak canggung untuk berbicara atau berkonsultasi dengan beliau terkait persoalan-persoalan agama dan hidup.¹⁵⁴

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah Ustaz Rohim AM

1. Faktor pendukung dakwah Ustaz Rohim

a. Kepribadian Ustaz Rohim yang karismatik.

¹⁵³ Hasil Observasi tanggal 5 Mei 2016 pukul 13.00 WIB di Majelis Ta'lim Hidayatul Muta'alimin.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustaz Rohim Abdul Mughni terkait Pemikiran terhadap kondisi Masyarakat Desa Kupu Dukuh (Kupu Barat) pada tanggal 30 Mei 2016, pukul 16.00 WIB , di rumah Kediaman Ustaz Rohim A. M

- b. Adanya Media yang mulai memadai, ditandai dengan pendirian majlis ta'lim dan TPQ.
- c. Adanya dorongan dan kepercayaan dari masyarakat sekitar yang percaya terhadap sosok Ustaz Rohim.
- d. Keluasan keilmuan yang dimiliki Ustaz Rohim dalam memecahkan setiap persoalan yang dialami masyarakat.
- e. Karakter masyarakat yang erat dan lekat dengan kekeluargaan sehingga mudah berbaur dengan Ustaz Rohim.

2. Faktor Penghambat Dakwah Ustaz Rohim.

- a. SDM masih rendah/ latar belakang pendidikan yang rendah
- b. Semangat keberagamaan yang rendah dikarenakan sifat mudah bosan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan.
- c. Pemahaman ilmu agama masyarakat rendah (awam akan pemahaman agama Islam)
- d. Masyarakat masih percaya dengan adanya budaya yang dihubungkan dengan roh-roh leluhur, dalam arti budaya animisme masih berkembang.
- e. Kurangnya support pemerintah dalam hal pengembangan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat.

Data-data yang peneliti peroleh diatas merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan. Data ini selanjutnya akan penulis gunakan untuk menganalisis penelitian, dengan didukung oleh teori-teori yang sesuai maka data tersebut akan menghasilkan analisis penelitian yang bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.